

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan merupakan dasar untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar bagi peserta didik untuk mewujudkan jiwa keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan potensi keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara (Prihatin, 2014b, p. 05).

Pendidikan adalah pilihan yang dilepaskan sebagai sarana untuk mengisi, mengarahkan, dan mengembangkan masa depan peserta didik dan tidak terlepas dari kendali rasional manusia sebagai pendidik. Pendidikan adalah dua aspek lainnya, sosial, intelektual, dan moral, yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong peserta didik (Syaiiful, 2009, p. 03).

Sebagai peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di suatu lembaga pendidikan, sebenarnya siswa telah memiliki potensi dan kemampuan yang harus diaktualisasikan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Tinggi rendahnya tingkat aktualisasi seseorang terhadap potensinya itu akan sangat menentukan terhadap motivasi belajar siswa. Manajemen dapat diartikan aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada dasarnya dalam pendidikan sangatlah perlu adanya manajemen yang baik, untuk mengembangkan potensi ataupun motivasi yang dimiliki oleh peserta didik. Manajemen yang baik akan menghasilkan pendidikan yang baik pula.

Manajemen peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan sangat penting karena input, proses dan output, pendidikan merupakan peserta didik. Manajemen Peserta Didik yang berkualitas turut andil dalam mewujudkan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, perlu adanya optimalisasi pengelolaan siswa baik di sekolah maupun di Madrasah untuk mendukung pencapaian baik tujuan mata pelajaran (kurikulum), tujuan lembaga atau satuan pendidikan (kelembagaan), dan tujuan pendidikan nasional yang ada (Badrudin, 2014a, p. 16).

Manajemen peserta didik secara sadar dan teratur direncanakan dan direncanakan untuk semua peserta didik disetiap lembaga pendidikan agar mereka

dapat berpartisipasi secara efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Rifa'I, 2018b, p. 06).

Kegiatan manajemen peserta didik merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika melakukan kegiatan pendidikan di sekolah. Program-program kegiatan pengelolaan yang dilakukan terhadap siswa hendaknya didasarkan pada minat dan perkembangan, serta peningkatan kemampuan siswa dalam bidang kognisi, emosi dan psikomotorik, serta keinginan siswa yang diharapkannya (Suwardi, 2017a, p. 100).

Dari beberapa pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik adalah layanan yang berfokus pada pengaturan, pemantauan, dan pemberian layanan siswa baik di dalam maupun di luar kelas selama kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang unggul, dan untuk memastikan pengelolaan siswa yang sukses secara tertib dan tidak mengganggu. manajemen peserta didik adalah seluruh rangkaian kegiatan yang direncanakan sedemikian rupa oleh sekolah dalam memberikan pelayanan pendidikan pada peserta didik guna membina peserta didik sejak awal masuk hingga lulus dari sekolah sehingga peserta didik dapat berkembang semaksimal mungkin.

Peserta didik dapat menjadi kurangnya motivasi belajar dalam pembelajaran di kelas, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan, peserta didik yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakmajuan dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar, semangat belajar dapat dimiliki dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus. Motivasi yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan belajar siswa.

Motivasi belajar adalah dorongan untuk berusaha datang dari dalam dan luar agar siswa dapat giat belajar. Oleh karena itu, semakin banyak motivasi yang Guru berikan, semakin mengharapkan siswa untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkannya, yaitu mereka akan dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik (Winardi, 2004, p. 87).

Motivasi belajar hal yang sangat penting bagi peserta didik, karena motivasi tersebut akan menggugah anak untuk tetap bersemangat dalam belajar. Sebaliknya, tanpa motivasi tersebut, siswa sekolah akan merasa sangat sulit untuk memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru. Tentu saja hal ini akan berdampak buruk bagi kualitas dirinya sendiri, juga kualitas

generasi muda bangsa ini. Faktanya, kurangnya motivasi diri untuk belajar pada siswa sekolah ternyata menjadikan masalah yang begitu membingungkan bagi guru. Untuk itu, perlu mengetahui apa penyebab kurangnya motivasi siswa untuk, untuk tetap aktif dalam kegiatan belajar mengajar seperti banyak siswa menghabiskan tidur selama pelajaran berlangsung, siswa mengabaikan penjelasan guru, siswa bermasalah, dan pergaulan buruk. Memang, di era yang semodern ini, tentu menemui banyak siswa sekolah yang memiliki motivasi lemah dalam belajar.

Untuk mencapai tujuan dasar pendidikan yang optimal, siswa harus memiliki motivasi belajar sebagai penggerak untuk mentransformasikan energi seseorang menjadi aktivitas yang sebenarnya guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah perubahan energi seseorang yang ditandai dengan munculnya emosi dan reaksi umum untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih banyak menghabiskan waktu belajar dan rajin dibandingkan siswa yang sedikit atau tidak memiliki motivasi belajar. Mendorong siswa untuk memulai kegiatan secara mandiri, menyelesaikan tugas tepat waktu, ulet, dan tidak langsung menyerah jika anak kesulitan menyelesaikan tugas jika kemauan belajar meningkat (Sardiman, 2014, p. 69).

Motivasi bervariasi dari orang ke orang, setiap individu memiliki keinginan untuk memotivasi pribadinya untuk memenuhi kewajiban dan tanggung jawab dirinya sebagai siswa. Peserta didik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dirinya sehingga dengan memotivasi peserta didik untuk bersemangat tentang belajar dari pada tidak menonton dalam hal belajar.

Tingkat motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa hal, berupa masalah kelas, kurikulum, pengaruh teman sebaya, dan berbagai perlakuan yang diberikan kepada siswa dengan kondisi internal siswa tersebut. Namun, pengobatan belum berakar. Ini adalah kemauan siswa untuk belajar. Motivasi penting karena merupakan salah satu faktor kunci yang memicu belajar (Badrudin, 2014b, p. 74).

Dimana disetiap kelas tujuh delapan dan sembilan terdapat pengelompokan kelas, dimana kelas tersebut memiliki kurangnya motivasi belajar siswa, didalam kelas siswa diarahkan oleh wali kelas dan wakil kesiswaan agar siswa ditingkatkan dalam motivasi belajar, namun dari hasil pengelompokan kelas tersebut kurangnya siswa yang berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar, dikarenakan adanya factor peserta didik dengan teman sekelahnya atau peserta berpengaruh dengan teman sebayanya sehingga peserta didik tidak termotivasi untuk meningkatkan motivasi belajar, dari hasil akhir

tahun atau kenaikan kelas peserta didik yang terdapat di kelas tersebut yang berhasil hanya kurang lebih dari lima siswa.

Motivasi belajar sebagai dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung, motivasi sangat penting dalam dunia pendidikan, di sekolah sering terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos, dan masih banyak yang lainnya, itu semua disebabkan kurangnya motivasi pada diri siswa, maka siswa membutuhkan motivasi baik dari guru, orang tua maupun temannya agar memperoleh hasil belajar yang baik. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam pembelajaran di kelas maka akan lebih mudah untuk memahami dan menangkap pembelajarannya.

Keberhasilan pelaksanaan suatu lembaga sangat bergantung pada kepemimpinan sekolah dan komponen-komponen yang mendukung pelaksanaan kegiatan seperti kurikulum, siswa, pendanaan, staf dan sarana prasarana. Kehadiran komponen siswa sangat dibutuhkan terutama dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah. Siswa adalah subjek dan tujuan dalam proses transformasi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu, kehadiran mahasiswa tidak hanya harus didasarkan pada kebutuhan, tetapi juga bagian dari kualitas institusi. Hal ini dikarenakan lembaga pendidikan memerlukan pengelolaan siswa yang berkualitas agar siswa dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, intelektual, sosial, emosional dan psikologisnya (Rifa'i, 2018a, p. 97).

Keberhasilan dan kegagalan peserta didik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap seberapa jauh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dalam perencanaan, motivasi, komunikasi, pengajaran, dan pelaksanaan untuk mempengaruhi belajar siswa di sekolah.

Dari sini dapat kita simpulkan bahwa sangat penting bagi peserta didik untuk termotivasi untuk belajar, karena pembelajaran tidak akan efektif dan efisien tanpa adanya motivasi Kepala Sekolah dan wakil kesiswaan. kontribusi tinggi rendahnya hasil belajar di kelas terhadap motivasi belajar siswa, salah satu untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, siswa memerlukan motivasi untuk belajar, kedisiplinan dalam belajar dan adanya fasilitas belajar yang memadai serta mendukung agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

Alasan peneliti memilih lokasi di MTs Negeri 08 Cirebon karena MTs Negeri 08 Cirebon membuktikan kemajuan yang baik dalam beberapa tahun terakhir, guru-

guru kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran, memiliki sarana prasarana yang lengkap, banyak prestasi yang telah diraih oleh sekolah, memiliki kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler yang baik. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi di salah satu MTs Negeri 08 Cirebon. Di sekolah tersebut terdapat beberapa peserta didik yang motivasi belajarnya masih kurang, dikarenakan peran kepala sekolah dan wakil kesiswaan yang kurang memberikan perhatian dan pantauan dalam proses pembelajaran siswa. Maka dalam hal ini diharapkan adanya kepala sekolah dan wakil kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik tersebut, atas fenomena tersebut peneliti ingin mengamati sejauh mana kepala sekolah dan wakil kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, beserta factor peran kepala sekolah dan wakil kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kegiatan permasalahan yang dihadapi oleh kependidikan, Wakil Kesiswaan dan Kepala Sekolah adalah mengenai motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa di MTs Negeri 08 Cirebon. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 08 Cirebon untuk dijadikan bahan peneliti.

Berdasarkan hasil uraian, ada beberapa jenis perubahan yang terjadi baik dari segi lingkungan sekolah maupun tata tertib setelah pergantian kepala sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti sangat tertarik dengan Manajemen Peserta Didik. Peneliti ingin mengetahui bagaimana “ **MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 08 CIREBON**” sehingga bisa menjadi panutan bagi Sekolah-sekolahyang lainnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Kurangnya motivasi belajar siswa, masih banyak peserta didik yang kurang semangat dalam belajar di dalam kelas.
2. Kurangnya kesadaran siswa terhadap motivasi belajar, sehingga masih banyak peserta didik yang kurang efektif dan efisien dalam pembelajaran di kelas.
3. Rendahnya motivasi belajar siswa
4. Siswa mengalami kesulitan untuk dapat beradaptasi dengan kegiatan belajar mengajar didalam kelas sehingga mempengaruhi motivasi belajar

5. Guru kesulitan dalam mengontrol siswa dan suasana belajar karena berbagai terbatas dalam pembelajaran di kelas
6. Siswa kurang berminat dalam belajar
7. Faktor lingkungan yang tidak mendukung minat belajar siswa kelas
8. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kurangnya motivasi belajar siswa
9. Siswa kurang mendapatkan Layanan Bimbingan yang memadai terutama yang berkaitan dengan belajar.
10. Peran teman sebaya dalam motivasi belajar siswa di kelas

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya perluasan masalah penelitian, maka diperlukannya adanya fokus masalah. Oleh karena itu penelitian ini di batasi pada:

1. Meningkatkan kesadaran siswa terhadap motivasi belajar
2. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa
3. Wakil kesiswaan memberikaan arahan motivasi terhadap siswa

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dalam penulisan ini perlu adanya rumusan masalah yang menjadi pusat dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri 08 Cirebon?
2. Bagaimana Hasil Penerapan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri 08 Cirebon?
3. Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Kepala Sekolah Dan Wakil Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs Negeri 08 Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri 08 Cirebon
2. Mendeskripsikan Hasil Penerapan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri 08 Cirebon

3. Mendeskripsikan Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs Negeri 08 Cirebon

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan akan dapat menghasilkan pemecahan masalah yang telah dirumuskan, sehingga peneliti in dapat memberikan manfaat bagi pihak:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pengetahuan bagaimana manajemen peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan sebagai bahan contoh untuk penelitian-penelitian dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan manajemen peserta didik dan sebagai bahan pengembangan dalam memotivasi belajar siswa.

- b. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya di masa yang akan mendatang dan menjadi bekal jika kelak menjadi seorang kepala sekolah dalam memotivasi belajar siswa serta dapat memberikan pengalaman bagi peneliti dan peneliti selanjutnya.

